

Sarana pengangkut induk dan calon induk ikan air tawar sistem terbuka dengan transportasi darat



© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Prakonstruksi.....	1
4 Konstruksi.....	3
5 Pemeliharaan wadah	4
Lampiran A (informatif) Sarana pengangkut induk dan calon induk ikan air tawar.....	5
Lampiran B (informatif) Wadah pengangkutan induk dan calon induk ikan air tawar	6
Lampiran C (normatif) Tabel C.1 Rekomendasi kapasitas muatan wadah pengangkutan.....	8
Bibliografi	9



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Sarana pengangkut induk dan calon induk ikan air tawar sistem terbuka dengan transportasi darat dirumuskan oleh Panitia Teknis 65-07 Perikanan Budidaya dan disusun untuk dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi yang memerlukan sebagai sarana pembinaan dalam upaya peningkatan jaminan mutu (*quality assurance*).

Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 9 September sampai dengan 12 September 2013 di Bogor, yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 17 Januari 2014 sampai 17 Maret 2014 dengan hasil akhir RASNI.



Sarana pengangkut induk dan calon induk ikan air tawar sistem terbuka dengan transportasi darat

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi teknis, prakonstruksi, konstruksi dan pemeliharaan sarana pengangkutan induk dan calon induk ikan air tawar sistem terbuka dengan transportasi darat

2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini digunakan.”

2.1

ruang udara

Bagian dari wadah pengangkutan yang tidak terisi air.

2.2

wadah pengangkutan induk atau calon induk

tempat menampung dan mengangkut induk atau calon induk

3 Prakonstruksi

3.1 Bagian-bagian sarana pengangkutan

Sarana pengangkutan terdiri atas alat dan bahan sesuai tabel 1:

Tabel 1 – Komponen sarana pengangkutan

Nama Alat	Kegunaan	Satuan	Jumlah	Keterangan
Wadah pengangkutan	Sarana pengangkut induk dan calon induk	buah	3	mengacu pada tabel 2
Timbangan	Mengukur bobot ikan	unit	1	kapasitas minimal 50 kg
Tabung oksigen	Menyimpan oksigen	buah	min 4	berat kosong 40 kg berat isi 80 kg
Regulator oksigen	Mengatur aliran O ₂ dan sebagai indicator tekanan O ₂	buah	1	
Selang aerasi	Mengalirkan oksigen	meter	min 10	
Batu aerasi	Menyebarkan oksigen dalam air	buah	3	

Tabel 1 – (lanjutan)

Nama Alat	Kegunaan	Satuan	Jumlah	Keterangan
Termometer	Mengukur suhu	unit	1	(-20 °C sampai dengan 100°C)
Pompa air	Memompa air ke dalam wadah	unit	1	kapasitas maksimum 500 l/min
Selang air	Sarana aliran air	meter	100	
<i>Filter bag</i>	Menyaring kotoran dalam air	unit	1	
Tali	Mengikat tabung oksigen	meter	20	
Meteran	Mengukur ketinggian air	unit	1	1 meter
Kendaraanangkut	Sebagai sarana transportasi	unit	1	kapasitas angkut minimal 4 000 kg

3.2 Kriteria wadah pengangkutan

Kriteria wadah pengangkutan induk dan calon induk ikan air tawar sistem terbuka dengan transportasi darat sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 2 – Kriteria wadah pengangkutan induk dan calon induk

Komponen	Satuan	Persyaratan
Wadah pengangkutan		
- bahan	-	HDPE
- panjang	cm	140
- lebar	cm	140
- tinggi	cm	80
- kondisi cahaya	-	gelap
- tebal	cm	0,5
Lebar ruang udara	cm	15
Tinggi ruang udara	cm	20
Lebar limpasan air atas	cm	7
Ukuran tutup wadah		
- panjang	cm	70
- lebar	cm	70
- tinggi	cm	10
Kondisitutupwadah	-	Transparan
Lubang pemasukan wadah		
- Panjang	cm	70
- Lebar	cm	70
Diameter lubang aerasi	cm	5

Tabel 2 – (lanjutan)

Komponen	Satuan	Persyaratan
Jumlah lubang aerasi	buah	1
Lebar cekungan penguat wadah pengangkutan	cm	7
Kedalaman cekungan penguat wadah pengangkutan	cm	3
Diameter pipa pembuangan	cm	5

4 Konstruksi

- Siapkan kendaraan pengangkut.
- Letakkan tabung oksigen tegak dibagian depan bak kendaraan, diikat dengan tali.
- Letakkan 3 (tiga) buah wadah angkut berjajar dibagian tengah bak kendaraan.
- Pasang regulator oksigen pada tabung oksigen.
- Atur selang aerasi di tiap-tiap wadah pengangkutan
- Pasang batu aerasi dengan pori-pori terkecil didalam wadah pengangkutan.
- Sambungkan selang aerasi dengan regulator oksigen.
- Isi wadah pengangkutan dengan air bersih yang telah disaring.
- Masukkan es batu dalam wadah pengangkutan hingga suhu 20 °C sampai dengan 24 °C, jika diperlukan.
- Alirkan oksigen kedalam wadah pengangkutan dengan tekanan rendah 1 kg/cm².
- Timbang/hitung ikan yang sudah diberok.
- Masukkan ikan dalam wadah pengangkutan (sesuai tabel C.1).
- Besarkan tekanan oksigen menjadi 3kg/cm².
- Periksa kondisikan, oksigen, dan suhu air setiap 3 jam selama perjalanan.
- Ganti tabung oksigen setelah 8 jam perjalanan atau setelah oksigen dalam tabung oksigen habis (sesuai tabel 3).
- ganti air sesuai kondisi kualitas air (berbusa,keruh atau berlendir) atau maksimal setelah 12 jam perjalanan (sesuai tabel 3).
- Tutup kran pada regulator oksigen setelah ikan dibongkar (diturunkan), buang air dalam wadah.

Tabel 3 – Perlakuan air selama pengangkutan

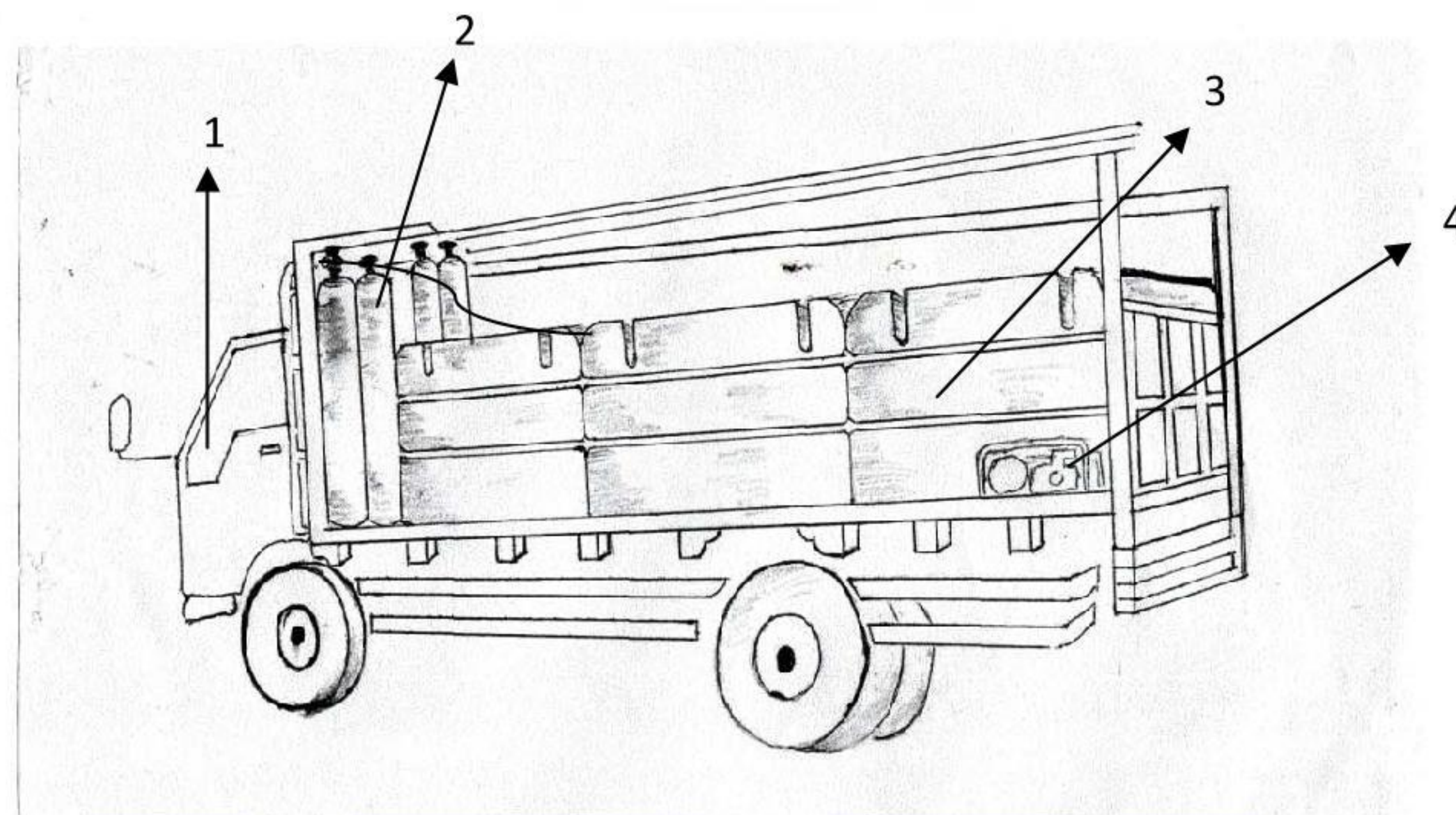
Uraian	Satuan	Nilai
Pergantian tabung oksigen	jam/sekali	Maksimum 8
Pergantian air	jam/sekali	Maksimum 12
Tekanan oksigen dalam tabung	kg/cm ²	Maksimum 100
Tekanan oksigen keluar dari tabung	kg/cm ²	1 sampai dengan 3
Persentase pergantian air	%	50 sampai dengan 100
Suhu air	°C	20 sampai dengan 24
Debit pergantian air	ltr/ menit	50 sampai dengan 75

5 Pemeliharaan wadah

- a). Bersihkan semua peralatan (regulator, selang aerasi, batu aerasi, selang air, pompa air, tabung oksigen dan wadah pengangkutan) setelah selesai digunakan.
- b). Simpan semua peralatan ditempat yang aman dan bersih.



Lampiran A
(informatif)
Sarana pengangkut induk dan calon induk ikan air tawar dengan transportasi darat

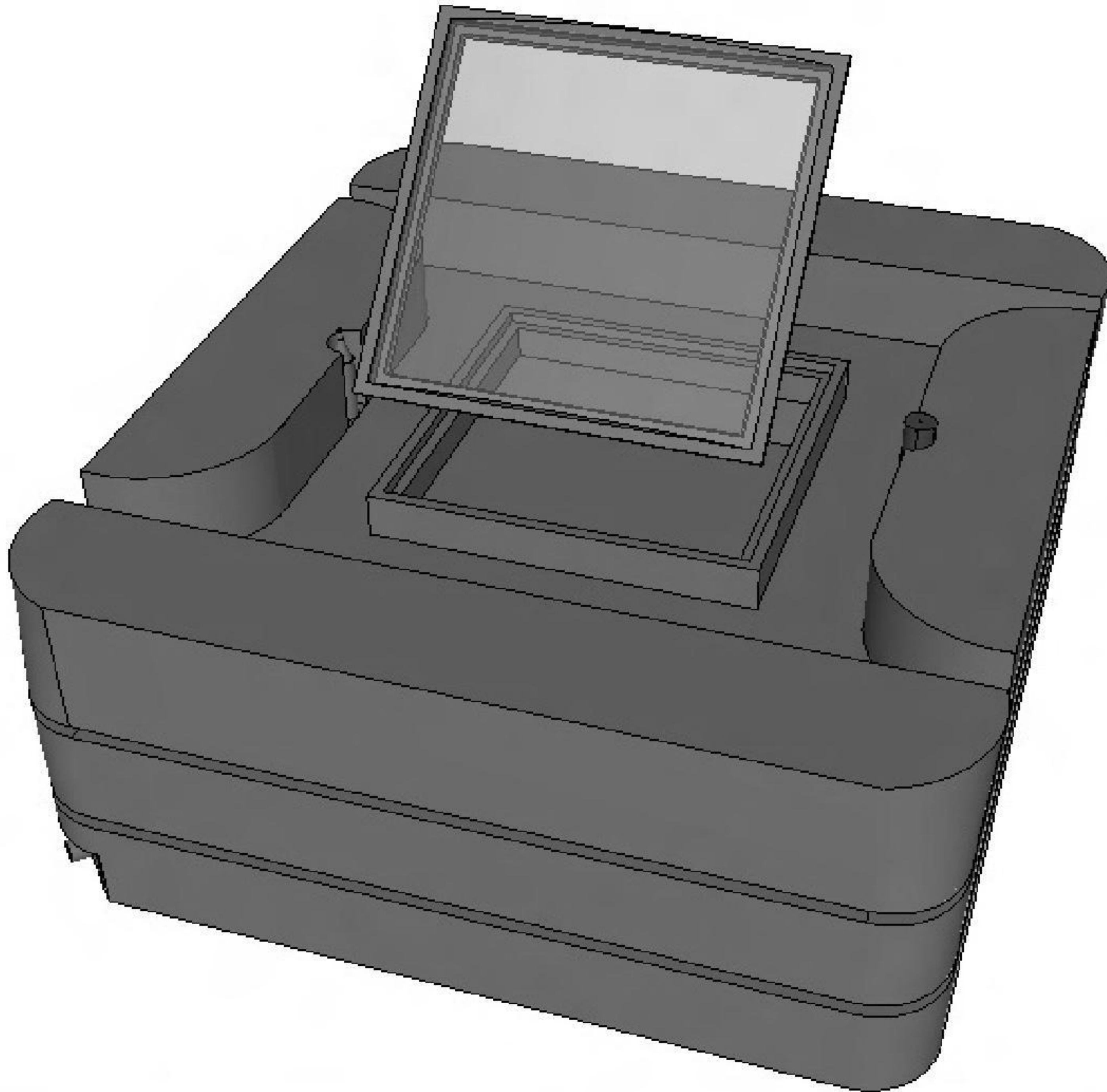


Keterangan:

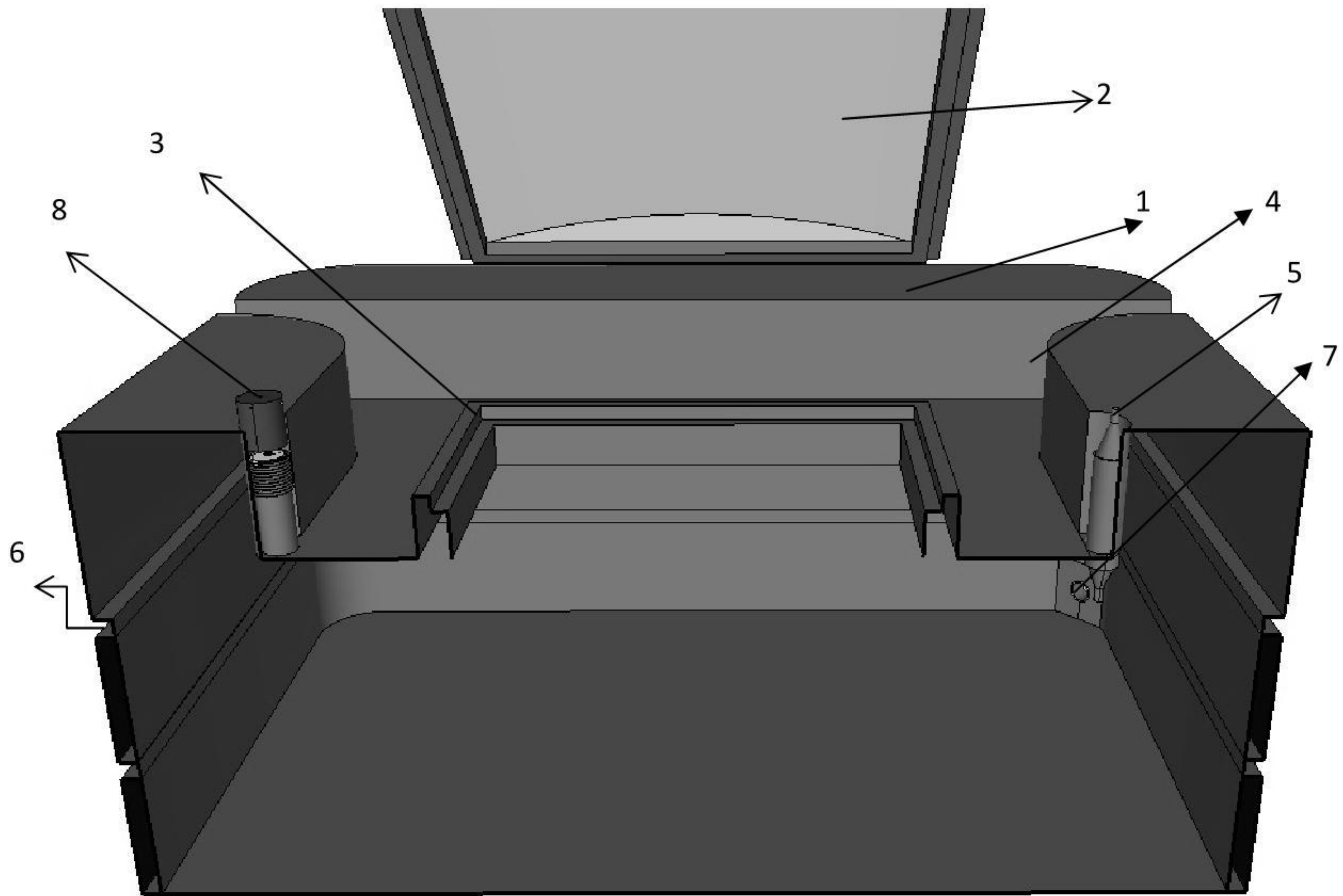
1. Kendaraan Angkut
2. Tabung Oksigen
3. Wadah Pengangkut
4. Pompa Air

Gambar A.1 - Sarana pengangkut induk dan calon induk ikan air tawar dengan transportasi darat

Lampiran B
(informatif)
Wadah pengangkutan induk dan calon induk ikan air tawar



Gambar B.1 - Wadah pengangkutan induk dan calon induk ikan air tawar



Keterangan gambar :

1. Ruang udara
2. Tutup bak pengangkutan
3. Lubang pemasukan bak (lubang diberi warna putih)
4. Limpasan air atas
5. Lubang aerasi
6. Cekungan penguat wadah
7. Pipa pembuangan
8. Lubang pembuangan udara

Gambar B.2 - Penampang melintang wadah pengangkut induk dan calon induk ikan air tawar

Lampiran C
(normatif)

Tabel C.1 Rekomendasi kapasitas muatan wadah pengangkutan

No	Jenis ikan	Waktu perjalanan (jam)	Bobot rata-rata (g)	Kepadatan ikan (kg/m ³)	Kepadatan ikan (ekor/m ³)
1	Nila	6	100	100	1 000
			200	125	625
			500	170	340
		12	100	75	750
			200	100	500
			500	125	250
2	Patin	6	500	125	250
			1 000	175	175
		12	500	100	200
			1 000	150	150
3	Mas	6	500	125	250
			1 000	175	175
		12	500	100	200
			1 000	150	150
4	Gurami	6	500	120	240
			1 000	150	150
		12	500	80	160
			1 000	100	100
5	Lele	6	500	500	1 000
		12	500	350	700
CATATAN untuk ikan gurame dan lele tidak direkomendasikan menggunakan es batu					

Bibliografi

- SNI 6138-2009 Induk Nila Hitam.
SNI 01-6130-1999 Induk ikan mas strain Majalaya kelas induk pokok.
SNI 01-6484.1-2000 Induk ikan lele dumbo.
SNI 01-6483.1-2000 Induk ikan patin siam..
SNI 7583-2010 Pengemasan benih nila hitam pada sarana angkutan darat.

